



**“PENTINGNYA MEMAHAMI PERKEKMBANGAN PESERTA DIDIK
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI SD IT UMMI DARUSSALAM BANDAR SETIA
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2017/2018”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**FITRI ANI MAHA
NIM. 36.14.3.104**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN 2018**



**PENTINGNYA MEMAHAMI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWADI SD IT UMMI
DARUSSALAM KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**FITRI ANI MAHA
NIM. 36. 14. 3. 104**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dra. Hj. ROSDIANA A. BAKAR, MA
NIP. 195309081981 2 001**

**RAMADHAN LUBIS, M. Ag
NIP. 19720817200701 1051**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN 2018**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, Juni 2018

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan**

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, menulis dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : FITRI ANI MAHA
Nim : 36. 14. 3.104
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1
Judul Skripsi : Pentingnya Memahami Perkembangan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia, Kec. Percut Sei Tuan.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP.19530908 198103 2 001

PEMBIMBING II

Ramadan Lubis, M.Ag
NIP. 19720812 00701 1 051

ABSTRAK

Nama : FITRI ANI MAHA
Nim : 36.14.3.104
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
Pembimbing II : Ramadan Lubis, M.Ag
Judul Skripsi : Pentingnya Memahami Perkembangan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia, Kec. Percut Sei Tuan.

Kata Kunci : Pemahaman, Wali Kelas, Perkembangan Peserta didik

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pemahaman guru terhadap perkembangan peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam (2) usaha yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam, (3) Hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa dan upaya yang dilakukan untuk menanggulangnya.

Adapun metode yang digunakan dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, serta dalam proses pengumpulan data, penuli menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data tertulis atau hasil dari wawancara dari orang yang telah diamati. Sehingga dalam hal ini penulis mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara keseluruhan tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan KABUPATEN Deli Serdang menunjukkan bahwa guru di SD IT Ummi Darussalam belum sepenuhnya memahami pertumbuhan fisikpeserta didik yang ditunjukkan ketikamemilih media dan sumber belajar kurang memperhatikan perbedaan individual. Guru wali kelas belum sepenuhnya memahami perkembangan intelektual peserta didik dengan baik yang ditunjukkan ketika pembelajaran guru lebih dominan menggunakan LKS daripada media.

Diketahui Oleh
Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 195309081981 2 001

. KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami, berkat kerja keras, doa dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun material, akhirnya penyelesaian skripsi ini semua dapat teratasi. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa sekali kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda yang tercinta Hamidan Maha yang selalu bekerja keras untuk menjadikan penulis menjadi anak yang berguna, hasil cucuran keringatnya yang bisa menghantarkan

penulis sampai ke jenjang sarjana, yang selalu mendukung dan mendoakan penulis, dan untuk ibunda tercinta Sarmaida yang telah melahirkan dan merawat penulis sampai saat ini. Berkat doa dan dukungan ibunda tercinta penulis semangat dalam menyelesaikan Pendidikan dan Program Sarjana S-1 UIN SU Medan.

2. Teristimewa untuk saudara kandung penulis, abang- dabangju dan kakak ku semuanya terima kasih selalu memberikan dukungan, nasehat, motivasi, perhatian Do'a, cinta dan kasih sayangnya, serta memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Pendidikan dan Program Sarjana S-1 Uin SU Medan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka.
3. Bapak Prof. Dr . H. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dra. Hj, Rosdiana A.Bakar MA sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, mendorong terselesainya skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
7. Bapak Ramadan Lubis, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, mendorong terselesainya skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

8. Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis selama perkuliahan.
9. Teman seperjuangan dan keluarga PGMI- 2 Stambuk 2014 yang berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan Pendidikan S-1 UIN SU Medan, selalu bercanda tawa susah maupun senang, dan senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan sehingga membuat penulis lebih semangat dan giat dalam menulis skripsi.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, mudah-mudahan bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan Do'a yang telah diberikan menjadi pintu datangnya ridho dan kasih sayang Allah SWT di dunia dan akhirat. Penulis telah berupaya sebaik mungkin yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. *Amiin Ya Rabbal Aalamin*

Medan, Juni 2018

Penulis

FITRI ANI MAHA
Nim: 36.14.3.104

DAFTAR ISI

ABASTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Masalah.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teori	8
B. Kerangka Berfikir.....	27
C. Penelitian yang Relevan	28
D. Hipotesis	30
BAB III. NETODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Subjek dan objek	39
C. Teknik pengumpulan data.....	40
D. Analisis Data	41
E. Keabsahan data	43

BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umu	45
B. Temuan khusus	50
C. Pembahasan	65

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....56

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA.....73

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problematika kehidupan yang dihadapi. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: peserta didik, kurikulum, tenaga pendidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, sudah tentu akan memperlancar proses belajar mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Namun apabila faktor-faktor tersebut belum terpenuhi atau mengalami masalah dapat menyebabkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya menjadi masalah pendidikan. Masalah pendidikan tersebut diantaranya rendahnya sarana fidik, kualitas guru, kesejahteraan guru, prestasi peserta didik, kesempatan pemerataan pendidikan, dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan, mahal nya biaya pendidikan, tingginya angka putus sekolah, dan penyebaran guru yang tidak merata.

Dalam menjalankan peran dan tugasnya, seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi guru sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan

nasional. Kompetensi guru dalam UU tersebut meliputi kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik.¹ Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang pendidik terutama wali kelas. Kompetensi professional, kepribadian, dan sosial tidak mengalami perubahan yang begitu besar, sedangkan untuk kompetensi pedagogik mengalami perubahan yang signifikan. Misalnya seorang pendidik yang dipindahkan dari SMP ke SD, harus beradaptasi dengan banyak hal, terutama peserta didik. Peserta didik yang dihadapi guru jauh berbeda dalam hal karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik yang masuk usia sekolah dasar.

Hal ini dapat menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran untuk seluruh peserta didik. Oleh karena itu seorang pendidik diuntut memahami perkembangan peserta didik agar dapat menjalankan perannya dalam pembelajaran di kelas dengan baik. Selain dari itu, guru juga perlu memahami perkembangan fisik, perkembangan emosional, dan intelektual. Perkembangan fisik dan perkembangan sosial mempunyai kontribusi yang kuat terhadap perkembangan intelektual atau perkembangan mental atau perkembangan kognitif peserta didik. Dari penjelasan di atas bahwa seorang pendidik harus memahami perkembangan peserta didik. Pemahaman tersebut dimaksudkan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan tepat. Pemahaman perkembangan peserta didik ini menjadi masalah sebagian guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelasnya.

Khususnya untuk guru SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Dalam menjalankan tugas dan perannya, guru

¹ Amini, (2016), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 17.

mengalami sejumlah permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan pada waktu pra penelitian, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Pertama, guru wali kelas kesulitan dalam menekankan nilai karakter seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, toleransi, cinta damai, rasa ingin tahu, dan gemar membaca. Ketujuh karakter tersebut belum semuanya dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, biasanya hanya dihafalkan.

Dan dalam evaluasi pembelajaran wali kelas menggunakan potofolio sedangkan untuk hasil belajar menggunakan tes tertulis. Tes tertulis ini belum dapat mengukur hasil belajar efektif dan psikomotorik. Masalah lainnya yaitu, wali kelas juga mengalami kesulitan dalam memahami perkembangan peserta didik. Hal ini dapat terlihat ketika guru merancang metode, media, dan evaluasi kurang sesuai dengan perkembangan peserta didik usia sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pemahaman terhadap perkembangan peserta didik dapat membantu setiap guru untuk melayani peserta didik secara tepat sesuai dengan kondisi yang dimiliki. Pelayanan tersebut meliputi perencanaan pendidikan, pemilihan alat dan sumber belajar, pemilihan materi, interaksi hasil belajar, pemberian motivasi, layanan bimbingan penyuluhan dan berbagai faktor lainnya.²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan peserta didik dapat mempengaruhi minat belajar siswa, melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui sebesar apa yang dilakukan guru untuk memahami perkembangan peserta didik dalam rangka meningkatkan minat belajar bagi anak didiknya, maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Pentingnya**

² Endang Purwanti dan Nur Widodo, (2002), *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: UMM Pers, hal. 20.

Memahami Perkembangan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan”. Dengan harapan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan di SD IT Ummi Darussalam Bandar setia Kec. Percut Sei Tuan terutama dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru memahami perkembangan peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan?
2. Usaha apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa dan upaya apa yang dilakukan untuk menanggulangnya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis mengacu pada focus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman guru mengenai perkembangan peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

3. Untuk mengetahui hambatan dan cara menanggulangi minat belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Kedua manfaat tersebut dijelaskan di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini adalah sebagai pengembangan teori penelitian tentang pentingnya memahami perkembangan peserta didik di tingkat satuan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Memberikan wawasan dan bekal terkait dengan wali kelas dan perkembangan peserta didik yang dapat diterapkan disekolah tempat mengajar kelak.

- b. Bagi sekolah

Memberikan wawasan dan bekal terkait dengan wali kelas sehingga dapat membantu mengatasi masalah tersebut.

- c. Bagi Guru

Dapat dijadikan referensi untuk lebih meningkatkan kinerjanya sebagai wujud tanggung jawab terhadap tugas yang telah ditetapkan menjadi guru.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Perkembangan Peserta Didik

1. Pengertian Perkembangan Peserta Didik

Development (perkembangan, pembangunan, atau pertumbuhan) merupakan perubahan-perubahan di sepanjang masa hidup sebuah organisme atau sebuah perubahan progresif yang mengarah kepada tingkat diferensiasi dan derajat pengorganisasian yang semakin tinggi. Dititik ini konotasinya adalah kemajuan positif dengan peningkatan di dalam efektifitas fungsi dan kedewasaan.³ Para ahli psikologi pada umumnya menunjukkan pada pengertian perkembangan sebagai suatu proses perubahan yang bersifat progresif dan menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik psikis yang baru.⁴ Sunarto menyatakan dalam kehidupan anak ada dua proses saling berhubungan secara kontinu, yaitu pertumbuhan dan perkembangan.⁵ Hurlock menyatakan perkembangan sebagai rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.⁶ perkembangan dapat diartikan juga sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa remaja, sampai masa dewasa.⁷ Fisik dan psikis ke arah yang lebih maju dan berkesinambungan yang berasal dari kematangan dan belajar yang berlangsung mulai dari perubahan dan berlanjut sepanjang kehidupan manusia.

³ Athur S. reber dkk, (2006), *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal.

⁴ Mohammad Ali, dkk, (2011), *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Hal. 11

⁵ Haryu Islamuddin, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta :STAIN Jember Press, hal.

⁶ Masganti Sit, (2012), *Perkembangan Peserta didik*, Medana: Perdana Publisng, hal. 2

⁷ Syamsu Yusuf, Nani M. sugandhi, (2011), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo Pers, hal. 1

Dwi siswoni mengatakan pengertian peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan.⁸ Sedangkan semiawan menyatakan bahwa konsep peserta didik sebagai totalitas sekurang-kurangnya mengandung tiga pengertian. Ketiga pengertian tersebut mencakup, pertama peserta didik adalah makhluk hidup (organisme) yang merupakan suatu kesatuan yang terdapat dalam dirinya. Aspek psikis dan fisik tersebut dalam arti peserta didik sebagai individu yang berarti tidak dapat dipisahkan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Kedua, keseluruhan aspek fisik dan psikis memiliki hubungan yang saling terjalin satu sama lain. Ketiga, peserta didik usia SD/MI berbeda dengan orang dewasa bukan sekedar secara keseluruhan. Dari definisi di atas disimpulkan oleh penulis bahwa peserta didik adalah orang atau anggota masyarakat yang terkait dalam proses pendidikan selama hidupnya, bermaksud untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui pendidikan yang berjenjang. Dari definisi perkembangan dan peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan peserta didik yang penulis maksudkan adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik yang mengacu kepada karakteristik yang khas dari gejala fisik dan psikis kearah yang lebih maju dan berkesinambungan yang berasal dari kematangan belajar yang terjadi pada peserta didik. Perkembangan peserta didik merupakan proses yang kompleks terdiri dari perkembangan fisik, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, emosi dan sosial, yang di dalamnya juga termasuk perkembangan moral. Namun yang peneliti fokuskan dalam penelitian ini hanyalah pada perkembangan inteligensi peserta didik usia 7-12 tahun.

⁸ Dwi Siswono dkk, (2007), *Ilmu Pendidikan, Yogyakarta. Uny Pers.*

2. Prinsip-Prinsip Perkembangan

Manusia tidak pernah dalam keadaan statis. Sejak terjadi proses pembuahan hingga ajal tiba, manusia selalu berubah dan mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa menaik, kemudian berada di titik puncak kemudian mengalami kemunduran. Selama proses perkembangan seorang anak, ada beberapa ciri perubahan yang mencolok yaitu:⁹

- a. Perubahan fisik mencakup perubahan tinggi badan, berat badan, dan organ dalam tubuh lainnya misalnya otak, jantung dan lain sebagainya. Perubahan proporsi misalnya perubahan perbandingan antara kepala dan tubuh seorang anak.
- b. Perubahan mental perubahan yang meliputi :]memori, penalaran, persepsi, emosi, sosial, dan imajinasi.

3. Teori Perkembangan.

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa teori perkembangan menurut para tokoh yaitu sebagai berikut:¹⁰

- a. Nativisme. Tokoh aliran ini adalah Schoupenhour perkembangan dipengaruhi oleh faktor bawaan atau keturunan. Paham ini akan mempengaruhi sikap pendidikan dan peran pendidikan bahwa menurut teori ini menyatakan pendidikan tidak berperan dalam suatu perkembangan anak.
- b. Empirisme. Tokoh aliran ini adalah John Locke. Menurut aliran ini perkembangan dipengaruhi oleh lingkungan. Seorang anak bagaikan sebuah kertas putih. Aliran ini menyebabkan adanya sikap yang over optimis terhadap

⁹Masganti Sit, (2012), *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publising, hal. 3-4

¹⁰ Rifa Hidayah, (2009) *Psikologi Pengasuh Anak*, Malang: UIN Malang Press, hal.3

pendidikan, padahal tidak semua pengalaman dari lingkungan yang menyebabkan individu berbeda.

- c. Konvergensi. Tokoh aliran ini adalah William Siem. Perkembangan dipengaruhi oleh bawaan dan lingkungan. Aliran ini mengatakan bahwa lingkungan termasuk pendidikan berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan, begitu pula dengan faktor genetik.

4. Tahap Perkembangan Manusia Menurut Ajaran Islam

Islam membicarakan tahapan perkembangan manusia melalui Al-Qur'an dan Hadits-hadits Rasulullah. Allah Berfirman dalam Qs. Al-Mu'minun 23 ayat 13 sampai 14 yang berbunyi:

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا

الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أُنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini dengan menyatakan bahwa manusia berasal dari nutfah (setetes mani) yang dipancarkan dari sulbi ke dalam rahim lalu menjadi alaqah, kemudian diberi bentuk, lalu ditiupkan roh ke dalam tubuhnya, sehingga jadilah ia makhluk yang lain yang sempurna memiliki anggota tubuh yang lengkap apakah dia laki-laki atau perempuan dengan izin Allah SWT (Ibnu Katsir, Juz 29 : 365).¹¹ Penjelasan ini sejalan dengan teori ilmu pengetahuan yang menjelaskan

¹¹Ad-Dimasyqi, (2000), Tafsir al-Qur'an al-'azim, Terj. Bahrin Abu Balahr, Tafsir

Ibnu Katsir, Juz 29, Bandung : Sinar Baru Algesindo, h. 365

bahwa manusia berasal dari sperma laki-laki bergabung dengan sel telur wanita yang membentuk sebuah sel tunggal (zygot) dan secara sangat cepat berkembang biak dengan membelah diri hingga akhirnya menjadi "segumpal daging". Yahya menyatakan pertumbuhan janin hanya dapat dilihat oleh manusia dengan bantuan mikroskop. Zigot melekat pada dinding rahim seperti akar yang kokoh menancap di bumi. Tempat tempelnya embrio dengan rahim ibu itu disebut plasenta. Melalui hubungan semacam ini, zigot mampu mendapatkan zat-zat penting dari tubuh sang ibu bagi pertumbuhannya.

Kata *alaq* juga ditemukan dalam firman Allah pada Q. S Al-*Alaq* ayat 1-3 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

Arti kata *alaq* dalam bahasa Arab adalah "sesuatu yang menempel pada suatu tempat". Kata ini secara harfiah digunakan untuk menggambarkan lintah yang menempel pada tubuh untuk menghisap darah. Sisi penting lain tentang informasi yang disebutkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an adalah tahap-tahap pembentukan manusia dalam rahim ibu. Disebutkan dalam ayat tersebut bahwa dalam rahim ibu, mulanya tulang-tulang berbentuk, dan selanjutnya terbentuklah otot yang membungkus tulang-tulang ini. Di dalam Al-Quran dan Tafsirnya dijelaskan bahwa ketika di dalam kandungan dia berada dalam tiga kegelapan, yaitu pada bagian selaput yang menutupi bagian dalam rahim ibunya sehingga dia terhindar dari pembusukan. Selaput tersebut setelah diteliti ternyata ada tiga lapis. Lapisan itu disebut oleh ilmuwan dengan nama lapisan membran. Lapisan membran yaitu membran amnion, membran chorion, dan membran decidua. Ketiga lapisan

membran tersebut berfungsi melindungi bayi selama dalam rahim ibunya dan mempermudah kelahiran bayi.¹²

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Persoalan mengenai faktor-faktor apakah yang memungkinkan. Atau mempengaruhi perkembangan, dijawab oleh para ahli dengan jawaban yang berbeda-beda. Para aliran "Nativisme" berpendapat bahwa perkembangan individu semata-mata ditentukan oleh unsur pembawaan. Jadi perkembangan individu semata-mata tergantung kepada faktor dasar/pembawaan. Aliran "empirisme" atau disebut juga aliran *environmentalisme* berpendapat bahwa perkembangan individu itu sepenuhnya ditentukan faktor lingkungan / pendidikan. Aliran empirisme ini menjadikan faktor lingkungan yang lebih dominan dalam menentukan perkembangan seorang individu. Menurut Hurlock faktor internal maupun faktor eksternal akan dapat mempengaruhi tempo/kecepatan dan sifat atau kualitas perkembangan seseorang. Tetapi sejauh mana pengaruh kedua faktor tersebut sukar untuk ditentukan, terlebih lagi untuk dibedakan mana yang penting dan kurang penting.¹³

6. Pengertian Pertumbuhan

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan Kuantitatif yang menyangkut Peningkatan ukuran dan struktur biologis. pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat, dalam perjalanan waktu yang tertentu.¹⁴ pertumbuhan juga diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi

¹² Tim Kementrian Agama RI, (2010), Tafsir Al-Qur'an, Juz VII, Jakarta: Kemenag, h. 414-415

¹³ Masganti Sit, Opcit. H 25-26

¹⁴ Haryu Islamuddin, Opcit. H.28

fisik (keadaan tubuh atau keadaan jasmaniah) yang hereditas dalam bentuk proses aktif secara berkesinambungan. Dari beberapa definisi tersebut pertumbuhan adalah suatu proses penambahan ukuran baik volume, bobot, dan jumlah sel yang pertumbuhan bersifat irreversible (tidak dapat kembali ke asal).

Hasil pertumbuhan antara lain bertambahnya ukuran-ukuran kuantitatif badan anak, seperti tinggi berat dan kekuatannya. Begitu pula pertumbuhan akan mencakup saraf dan perubahan-perubahan struktur jaringan lainnya. Dengan demikian, pertumbuhan dapat juga diartikan sebagai proses perubahan dan proses pematangan fisik. Diantara para psikologi ada yang tidak membedakan antara istilah perkembangan dan pertumbuhan, namun ada yang lebih setuju akan istilah pertumbuhan. Hal ini mungkin untuk menunjukkan bahwa seseorang bertambah dalam berbagai kemampuannya yang bermacam-macam. **Dalam Qur'an Surah Al-Mu'minun** ayat 12-15 juga dijelaskan mengenai pertumbuhan manusia yaitu sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا

النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ

خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَعِيتُونَ ﴿١٥﴾

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan secara kuantitatif yaitu peningkatan dalam ukuran dan struktur, seperti pertumbuhan badan, pertumbuhan kaki, kepala, jantung paru-paru dan

sebagainya. perkembangan berkaitan erat dengan pertumbuhan. Berkat adanya pertumbuhan maka pada saatnya anak akan mencapai kematangan. Pertumbuhan menunjuk perubahan biologis yang bersifat kuantitatif. seperti bertambah beratnya tubuh, dan semakin sempurnanya susunan tulang dan jaringan syaraf. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang saling berkaitan dan keduanya merupakan perubahan yang berasal dari dalam diri anak. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa faktor lingkungan tidak memegang peranan. Pertumbuhan dan perkembangan dapat dipercepat dengan rangsangan-rangsangan dari lingkungan dalam batas-batas tertentu. Perkembangan dapat dicapai karena adanya proses belajar dan proses belajar hanyalah mungkin berhasil jika ada kematangan.¹⁵

7. Perubahan Fisik Peserta didik Sekolah Dasar

a. Prinsip-prinsip Pertumbuhan fisik peserta didik

Pertumbuhan fisik peserta didik usia SD mengikuti prinsip-prinsip yang berlaku secara umum menyangkut : tipe perubahan, pola pertumbuhan fisik, dan karakteristik perkembangan serta perbedaan individual. Lansdown mengemukakan bahwa perubahan yang terjadi mencakup perubahan dalam ukuran, perubahan dalam proporsi, hilangnya ciri-ciri masa lalu, dan prolehan ciri baru. Perubahan dalam proporsi mencakup perubahan tinggi dan berat badan. Pertumbuhan fisik yang cepat dan baik belum tentu dapat dijadikan dasar untuk dapat dikategorikan cepat dewasa. Tetapi ia masih harus didukung oleh perkembangan mental dan tingkah lakunya. Pada masa sekolah dewasar (usia 6-12 tahun) tempo perkembangan fisik peserta melambat. Artinya, periode peserta

¹⁵ Mohammad Ali dkk, *Psikologi Remaja*, hal. 11

didik usia SD merupakan periode perkembangan fisik yang paling lambat, ini dapat terjadi sampai munculnya ledakan pubertas pada masa remaja sekitar usia 15-16 tahun.¹⁶

Sedangkan Jika tingkah lakunya berkembang baik dan cepat, dapat dijadikan dasar untuk menetapkan seseorang anak itu akan cepat dewasa. walaupun perkembangan dan pertumbuhan fisiknya kurang cepat/kurang baik.¹⁷ Setiap perkembangan memerlukan waktu dan kesabaran. Perkembangan itu berlangsung sedikit demi sedikit dan beraturan. Dan yang berkembang itu bukan saja dari segi fisik manusia tetapi juga dalam segi psikis sebagai proses pendewasaan yang menghasilkan perubahan-perubahan fungsi-fungsi kehidupan seseorang. Seperti perubahan dalam kecakapan (abilitat), emosi dan sebagainya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa perkembangan itu bukanlah pendewasaan, tetapi perkembangan itu adalah suatu kata yang mengandung pengertian yang luas yang meliputi pendewasaan, belajar, dan pertumbuhan. Aspek-aspek dari perubahan-perubahan ini ada yang timbul dalam proses jasmani dan fungsi fisiologis dan ada pula yang timbul dalam penguasaan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru atau belajar. Jadi kalau kita sebutkan perkembangan jasmani dan perkembangan rohani (*psychis*) bukanlah maksud kita untuk menumbuhkan dua pertumbuhan yang terpisah-pisah. Tetapi kita sebutkan perkataan-perkataan itu untuk pertumbuhan dan perkembangan individu dari suatu keseluruhan.

b. Karakteristik Pertumbuhan Fisik Peserta Didik Usia SD

¹⁶ Nadang Budiman, 2006, *Memahami Perkembangan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi, hal. 14

¹⁷ Fachruddin Hasballah, 2006, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, Banda Aceh: Yayasan Pen A. Banda Aceh, hal. 2

Pada masa ini peserta didik menjalani sebagian besar dari kehidupan disekolah yaitu SD, mulai dari 6 sampai 12 tahun. Pada fase pertumbuhan fisik tetap berlangsung, peserta didik menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat dan juga lebih banyak belajar berbagai keterampilan. Pertumbuhan fisik pada masa ini tergolong lambat tetapi konsisten, sehingga cukup beralasan jika dikenal sebagai masa tenang. Pertama, Pembinaan tubuh sangat nyata pada periode ini pada sistem tulang otot, dan ketampilan gerak. Abin Syamsudin mengatakan tulang belulang yang pada masa bayi berjumlah 27, melalui proses diferensiasi fungsi berkembang menjadi 350 pada akhir masa peserta didik sekolah, yang dalam konteks ini terjadi pada usia SD kelas enam.¹⁸

Ini berarti bahwa sebelum peserta didik sampai usia kelas enam banyak terjadi diferensiasi fungsi tulang belulang. Kesempurnaan proses diferensiasi fungsi ini terutama ditentukan oleh faktor gizi dan latihan. Jika dikaitkan dengan peran pendidik, maka sesungguhnya proses ini merupakan tantangan sekaligus peluang pendidik untuk memfasilitasinya agar peserta didik berkembang optimal. Pertumbuhan yang terjadi pada otot peserta didik usia SD adalah penambahan kekuatan otot. Pertumbuhan otot ini dipengaruhi oleh faktor keturunan dan latihan. Dalam perkembangannya, kekuatan otot tubuh peserta didik usia SD menjadi dua kali lebih besar dari sebelumnya fenomena lain yang terjadi berkaitan dengan perubahan otot peserta didik usia SD adalah bahwa otot peserta didik laki-laki lebih kuat daripada perempuan dan terjadi perbedanaan percepatan kematangan antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan.

¹⁸Abin Syamsudin Makmun, (200), *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 96.

Perkembangan seperti ini terjadi karena otot perempuan lebih banyak mengandung lemak dan lebih halus jika dibandingkan dengan otot laki-laki yang didominasi dengan otot bisep dan lebih kekar. Proses pembakaran secara kimiawi itulah yang membuat peserta didik perempuan lebih cepat matang daripada peserta didik laki-laki.¹⁹ Pada peserta didik usia SD, keterampilan gerak pun mengalami kemajuan luar biasa, gerakan-gerakan mereka semakin lama semakin lancar dan lebih terkoordinasi jika dibandingkan dengan masa pra sekolah. Berlari, memanjat, melompat tali, berenang, naik sepeda, main sepatu roda, adalah sebagian kecil dari gerakan jasmani yang dikuasai peserta didik SD. Kegiatan jasmani itu bila telah dikuasai bukan saja menjadikan mereka lebih terampil tetapi kemampuannya dapat menjadi sumber kesenangan bagi mereka.²⁰

Walaupun di masa SD ini seorang peserta didik mampu duduk diam untuk relatif yang lama, tetapi perkembangan fisiknya masih jauh dari sempurna. Mereka masih banyak memerlukan gerak. Karena itu aktivitas fisik perlu terus mendapat peluang. Kegiatan jasmani diperlukan untuk menyempurnakan berbagai keterampilan seperti memantapkan keseimbangan tubuh, cara menendang bola yang tepat, mengantisipasi gerakan dan sebagainya. Kedua, perbedaan individual dalam perkembangan fisik, meskipun ada kenyataan bahwa daur pertumbuhan fisik dapat dikatakan teratur dan dapat diramalkan, namun terjadi pula keanekaragaman. Jadwal waktu perkembangan fisik peserta didik sifatnya sangat individual (setiap peserta didik berbeda-beda). Demikian juga walaupun tampak adanya keteraturan dan keteramalan sebelumnya dalam hal perubahan proporsi tubuh, ternyata pola perubahan itu sendiri memperlihatkan keanekaragaman.

¹⁹Abin Syamsudin Makmun, (2000), *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, hal. 96

²⁰*Ibid*, hal. 15

Inilah yang menyebabkan pertumbuhan peserta didik tampak berbeda satu sama lain. Misalnya, bayi yang baru lahir rata-rata memperlihatkan kesamaan proporsi tubuh.

Meskipun terdapat perbedaan dan keanekaragaman dalam perkembangan fisik peserta didik dan itu dapat terjadi secara individual, namun keanekaragaman tersebut dapat digolongkan menjadi tiga bentuk tubuh. Ketiga golongan bentuk tersebut adalah bentuk tubuh *endomorph* yang cenderung gemuk dan berat, lalu bangun *mesomorph* yang cenderung kekar, berat, dan segitiga, kemudian bangun tubuh *ektomorph* yang cenderung kurus dan bertulang panjang.²¹

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Fisik

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik usia sekolah dasar, yakni faktor Hereditas dan lingkungan.²² Faktor hereditas didefinisikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan kepada peserta didik. Proses pewarisan terjadi melalui gen-gen yang diturunkan sejak konsepsi, yakni masa bertemunya sel sperma dengan sel telur. Merupakan totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa konsepsi pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen. pengaruh gen terhadap kepribadian, sebenarnya tidak secara langsung, karena yang dipengaruhi gen secara langsung adalah: kualitas sistem saraf, keseimbangan biokimia tubuh, dan struktur tubuh. sehubungan dengan hal tersebut Cattel, dkk, mengemukakan bahwa “kemampuan belajar dan penyesuaian diri individu dibatasi oleh sifat-sifat yang

²¹*Ibid*, h. 18

²²*Ibid*, h. 31

inheren dalam organisme individu itu sendiri”.²³ faktor yang ke dua yaitu faktor lingkungan. Lingkungan adalah “keseluruhan fenomena (peristiea, situasi atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu”. Faktor lingkungan yang akan dibahas pada paparan berikut adalah lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa.²⁴

a. Lingkungan keluarga

Keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak. Dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, Rasulullah Saw., bersabda:²⁵

Yang artinya: “Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bi dari Azzuhriy dari Abu Salamah Bin “Abdurrahman dari Abu Hurairah radiyallahu ‘Anhu berkata: “tiap bayi lahir dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian orang tuanyalah yang membuat ia menjadi Yahudi, Nasrani, dan majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat cacat padanya?”. (HR. Shohih Bukhori, 1296).

Alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak adalah: keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan “Significant People” bagi perkembangan kepribadian anak, keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani baik bersifat fisik-biologis, maupun sosiopsikologis dan anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

²³Syamsu Ysusu dan Nani M.Sugandi, *Op.cit*, hal, 22-24

²⁴Ibid, hal. 24-25

²⁵Lidwa Shohi Bukhori, 129

b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial maupun fisik-motoriknya. Hurlock mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun berperilaku.

c. Kelompok teman sebaya (Peer Group)

Teman sebaya atau lingkungan sosial bagi anak mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan dirinya. Melalui kelompok sebaya, anak dapat memenuhi kebutuhannya untuk belajar berinteraksi sosial berkomunikasi dan bekerja sama, belajar menyatakan pendapat dan perasaan, belajar merespon atau menerima pendapat dan perasaan orang lain, belajar norma-norma kelompok, dan memperoleh pengakuan dan penerimaan sosial.

d. Media Massa

Media massa dewasa ini sangat menarik perhatian warga masyarakat, khususnya anak-anak adalah televisi. Sigelman dan Shaffer mengemukakan bahwa televisi memiliki pengaruh yang negatif dan positif. Pengaruh yang negatif ditunjukkan dari hasil penelitian, bahwa anak-anak yang menonton tayangan kekerasan dalam televisi perilakunya cenderung agresif. Sementara itu, televisi juga dapat memberikan pengaruh positif kepada anak, yaitu apabila tayangan yang

ditonton anak adalah program yang baik, seperti tayangan tingkah laku sosial yang positif, maka anak cenderung berperilaku prososial.

B. Perkembangan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik

1. Pengertian Intelektual

Kecerdasan dalam bahasa Inggris intelligence dan bahasa Arab disebut Al-Dzaka menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (al-ardh) dalam memahami sesuatu cepat dan sempurna.²⁶ Donald Stener menyatakan intelligence sebagai suatu kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah ada untuk memecahkan berbagai masalah.²⁷ Beberapa ahli mendeskripsikan kecerdasan intelektual sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah: ahli lain mendeskripsikannya sebagai kapasitas beradaptasi dan belajar dari pengalaman.²⁸ Persoalan berkenaan dengan kecerdasan tidak dapat diukur secara langsung.

Menurut Wechster intelligence adalah kemampuan bertindak dengan mendapatkan suatu tujuan, untuk berfikir secara rasional, dan untuk berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya secara memuaskan. W. Stern mengatakan bahwa intelektual adalah kemampuan untuk mengetahui problem serta kondisi baru, kemampuan berfikir abstrak, kemampuan menerima hubungan yang kompleks termasuk apa yang disebutkan dengan intelektual. Binet, menyatakan bahwa intelektual adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu

²⁶Ramayulis, (2013), *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 89

²⁷Nini Subni, (2011), *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jakarta: Pt. Buku kita h. 71

²⁸John W. Santark, (2007), *Perkembangan Anak*, penerbit erlangga: Pt. Glora Aksara Pratama, hal. 317

tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk bersikap kritis diri sendiri.²⁹ Berdasarkan pada pengertian-pengertian yang telah dikemukakan di atas, kecerdasan intelektual yang penulis maksud adalah suatu kemampuan dasar yang bersifat untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen.

2. Perbedaan Individual Dalam Perkembangan Intelektual/Kognitif.

Secara hereditas, individu memiliki potensi yang dapat menyebabkan perbedaan dalam perkembangan berpikir mereka. Berkembang atau tidaknya potensi tersebut tergantung pada lingkungan. Ini berarti bahwa apakah anak akan mempunyai kemampuan berfikir normal di atas normal, atau di bawah normal sangat tergantung pada lingkungan. Manusia memiliki perbedaan satu sama lain dalam berbagai aspek, antara lain dalam bakat, minat, kepribadian, keadaan jasmani, keadaan sosial, dan juga inteligensinya. Perbedaan itu akan tampak jika diamati dalam proses belajar di dalam kelas. Perbedaan individual dalam perkembangan intelek menunjuk kepada perbedaan dalam kemampuan dan kecepatan belajar. Perbedaan-perbedaan individual peserta didik akan tercermin pada sifat-sifat atau ciri-ciri mereka dalam kemampuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan belajar, serta kualitas proses dan hasil belajar baik dari segi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁰

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan intelektual/kognitif

Mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan intelektual individu ini terjadi perbedaan pendapat di antara para penganut psikologi. Kelompok

²⁹Dewa Ketutu Sukarti, (2009), *Analisis Tes Psikologis Teori & Prakti*, Jakarta: 2009, h. 15.

³⁰Mohammad Alo dkk, (2011), *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h 35

psikometrika radikal berpebdapat bahwa perkembangan intelektual individu sekitar 90% ditentukan oleh faktor hereditas dan pengaruh lingkungan, termasuk di dalamnya pendidikan, hanya memberikan kontribusi sekitar 10% saja. Kelompok ini memberikan bukti bahwa individu yang memiliki hereditas intelektual rendah sering kali intervensi lingkungan sulit dilakukan meskipun sudah secara maksimal.³¹ Sebaliknya, kelompok penganut pedagogis radikal amat yakin bahwa intervensi lingkungan, termasuk pendidikan, justru memiliki andil sekitar 80-85%, sedangkan hereditasnya hanya memebrikan kontribusi 15-20% terhadap perkembangan intelektual individu. Perkembangan intelektual sebenarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor hereditas yang bekerja dengan melalu sel-sel benih. Prinsip-prinsip reproduksi ini berarti, bahwa ciri-ciri atau karakteristik yang dipelajari oleh orang tau tidak diteruskan kepada anaknya.³²
2. Faktor lingkungan yaitu keluarga dan sekolah, dimana intervensi keluarga atau orang tua memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak merupakan alat bagi yang anak untuk berfikir. Sekolah merupakan lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berfikir anak. Dalam hal ini guru hendaknya menyadari bahwa perkembangan inteletual anak terletak di tangannya.³³

Piaget membagi proses perkembangan fungsi dan perilaku kognitif ke dalam empat tahapan pertama yaitu periode sensorik motorik (0,0-2,0), periode pra operasional (2,0-7,0), periode operasional konkret (7,0-11 atau 12,0) dan periode

³¹Ibid, H.33

³²Mardianto, (2016), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publsiing, h. 96

³³Psikologi Remaja, Opcit. H. 34-35

operasional formal (11,0 atau 12,0-12,0 atau 15,0). Piage mengemukakan bahwa peserta didik usia sekolah dasar yang berbeda pada rentang usia 7 sampai 11 atau 12 tahun berada pada periode operasional konkret. Periode ini dicirikan pemikiran yang reversible, mulai mengkonservasi pemikiran tertentu, adaptasi gambaran yang menyeluruh melihat suatu objek dari berbagai sudut pandang mampu melakukan seriasi, dan berfikir kasualitas.³⁴ Dengan mengetahui tahap perkembangan kognitif tersebut, diharapkan orang tua dan guru dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan intelektual anak dengan tepat sesuai dengan usia perkembangan kognitifnya. Peserta didik usia SD/MI, misalnya berada pada tahap konkret operasional untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya, terutama pembentukan pengertian dan konsep dilakukan dengan menggunakan benda-benda konkret atau menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.

Ciri-ciri perkembangan kognitif pada peserta didik usia SD adalah kemampuan beradaptasi dengan gambaran yang menyeluruh, memandang dari berbagai macam segi, seriasi, klasifikasi dan kausalitas.³⁵

4. Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Terhadap Pendidikan

Terasa M.Mc Devvit dan Jeanne Ellis Ormord menyebutkan beberapa implikasi teori perkembangan kognitif dalam dunia pendidikan yaitu: (1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan eksperimen terhadap objek-objek fisik dan fenomena-fenomena alam. (2) Mengeksplorasi kemampuan penalaran peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pemberian tugas-tugas pemecahan masalah, (3) tahap-tahap perkembangan kognitif

³⁴Nandang Budiman, Op.cit. h. 50

³⁵Ibid, h.60

piage menjadi acuan dalam mengintreprestasikan tingkah laku dan mengembangkan rencana pelajaran, (4) Tahap-tahap perkembangan kognitif piage juga memeberikan petunjuk bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif pada tingkat kelas yang berbeda, dan (5) Merancang aktifitas kelompok dimana peserta didik berbagi pandangan dan kepercayaan dengan peserta didik.³⁶

C. Pentingnya Guru Memahmai Perkembangan Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu mempelajari berbagai aspek psikologi peserta didik. Hal ini sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran karena dengan memahami berbagai faktor yang merupakan kondisi awal peserta didik akan menjadi alat bantu yang penting bagi penyelenggara pendidikan dalam mencapai pendidiknya yang telah ditetapkan. Di samping itu, pemahaman terhadap perkembangan peserta didik merupakan salah satu aspek dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Dengan memahami perkembangan peserta didik diharapkan setiap guru dapat melayani peserta didik secara tepat sesuai kondisi yang dimiliki. Berbagai kegiatan dalam proses pendidikan yang memerlukan pemahaman terhadap peserta didik meliputi: perencanaan pendidikan, pemilihan media dan sumber belajar,

³⁶ Desmita, (2016) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pt. remaja Rosda Karya.

pemilihan materi, interaksi belajar mengajar, pemberian motivasi, dan layanan bimbingan penyuluhan.³⁷

Memahami perkembangan peserta didik dalam keseluruhan proses pendidikan merupakan masalah sentral. Oleh karena itu, setiap guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk memahami perbedaan individu diantara peserta didik, untuk kemudian dihubungkan dengan pelayanan individual maupun klasikal. Pelayanan individual untuk peserta didik misalnya pengajaran remedial, layanan bimbingan penyuluhan atau penanganan peserta didik bermasalah. Selanjutnya, pelayanan klasikal misalnya pemilihan media dan sumber belajar, pemberian ilustrasi dalam menjelaskan materi tertentu.³⁸

C. Pengertian Minat Dalam Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian Minat

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seorang tidak mungkin melakukan sesuatu.³⁹ Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Yusi Riska Y mengatakan minat adalah kecenderungan individu untuk menyukai sesuatu berdasarkan system nilai yang

³⁷Endang Purwanti dan Nur Widodo, (2005), h. 20

³⁸Ibid, h. 21

³⁹ Slameto, 2015, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 57

melandasinya. Untuk minat yang paling besar adalah kesukaan individu karena ada cirri atau dimensi dari objek. Tingkat yang kedua adalah kesukaan individu karena melihat ada banyak orang yang menyukai atau terlibat oleh objek. Tingkat yang ketiga adalah kesukaan karena merasakan manfaat atau kebahagiaan dari keterlibatan dengan objek. Tingkatan yang keempat adalah kesukaan karena meyakini atau berdasarkan suatu system nilai. Tingkatan yang terakhir adalah kesukaan karena sudah merupakan bagian yang terinternalisasi dalam diri dan menjadi sistem nilai dalam menjalani kehidupan.⁴⁰

Permasalahan minat adalah merupakan bagian dari aspek psikologis, karena minat itu sendiri adalah “perhatian yang mengandung unsur perasaan”.⁴¹ Sedangkan W.J.S. Poerwardminta mengatakan minat adalah “perhatian”, kesukaan (kecenderungan) kepada sesuatu keinginan.⁴² Sementara itu W.S Winkel, mengemukakan pengertian minat yaitu: “kecenderungan yang agak menetap dalam subjek, merasa tertarik kepada bidang/hal tertentu dan merasa sedang berkecimpung dalam bidang itu”.⁴³ Jika diperhatikan dan dihubungkan dengan proses belajar mengajar, khususnya bagi siswa adalah bagaimana agar para siswa tersebut menyenangi serta mau mengikuti dengan serius pelajaran yang disajikan oleh guru. Karena bagaimanapun minat secara pasti adalah unsure kejiwaan yang mengandung pengertian: “kesadaran seseorang, bahwa suatu objek,

⁴⁰ Yusi Riska, 2009, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, hal.57

⁴¹ M. Sastrapradja, 1984, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, hal.325

⁴² W.J.S. Poerwardarminta, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal.650

⁴³ W.S. Winkel, 1983, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia, hal. 30

seseorang, suatu soal, atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.”⁴⁴

Dengan kata lain seseorang akan mempunyai daya tarik tersendiri baginya atau dapat memberikan manfaat bagi dirinya. Oleh karenanya masalah minat dalam pendidikan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini perlu dikembangkan sekaligus dibina, karena apabila minat belajar anak tumbuh dan terbina, maka sangat mudah bagi guru untuk membawa anak ke dalam suasana belajar yang efektif serta produktif. Hal ini sesuai dengan pengertian minat yang dikemukakan oleh Abdurrahman saleh yaitu: “minat ialah sumber hasrat murid. Demikian pula dalam diri seorang yang memperhatikan itu dengan menaruh minat.”⁴⁵ Bertitik tolak dari beberapa definisi tentang minat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada diri seorang murid pada mulanya hendaknya ditumbuhkan serta dibina oleh seseorang pendidik/guru, sehingga pada proses selanjutnya tidak menemui hambatan.

Untuk itu tentulah guru harus berperan sepenuhnya, serta memiliki tanggung jawab guna mengembangkan minat peserta didik. Untuk melaksanakan hal itu, maka seorang guru dituntut agar dapat memperlakukan muridnya secara baik, menyayangi, menghargai serta selalu memberinya harapan, semangat, berlaku lemah lembut dan sebagainya, sehingga dengan demikian akan terjelma rasa simpatik murid terhadap guru, yang pada gilirannya akan membuat murid senang hati dalam mengikuti dan terus meminati pelajaran yang disajikan oleh

⁴⁴ *Ibid*, hal. 135

⁴⁵ Abdurrahman Saleh, 1976, *Dedaktif Metodik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, hal. 65

gurunya. Dalam konteks belajar, maka minat akan berpengaruh dan berfungsi sebagai:

- a) Memberikan dorongan dan menggerakkan.
- b) Mewujudkan dinamisasi dan mekanisme dalam belajar.
- c) Memberikan suatu keputusan yang bersifat rahasia.

Dalam proses belajar mengajar sudah tentu tidak terlepas dari berbagai dorongan negatif, sehingga menyebabkan seseorang siswa menjadi statis dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karenanya keberadaan minat yang sebelumnya telah terbina dan berkembang, akan senantiasa mendorong seseorang untuk maju, bergerak dan dinamis, seiring dengan tingkat kemajuan dan perkembangan jiwa anak itu sendiri. Dalam rangka mewujudkan dinamisasi dan mekanisme dalam proses belajar mengajar, maka minat mampu berfungsi sebagai penggerak dan motivasi ke arah terbinanya kondisi dan produktif untuk mencapai tujuan dalam belajar. Hal ini sangat erat kaitannya dengan emosi, namun berbeda dengan nafsu-nafsu biologis, karena:

- a. Tidak ditumbuhkan oleh stimulan (rangsangan) lebih banyak dari kebutuhan-kebutuhan badaniah.
- b. Ia bergantung kepada arti situasi untuk pribadi seseorang.
- c. Ia dapat timbul dalam situasi dimana tidak ada respon (reaksi) yang bersifat kebiasaan.⁴⁶

Dengan demikian minat tersebut bukan hanya sekedar mengadakan dorongan untuk bergerak, akan tetapi sekaligus sebagai pengontrol tingkah laku dan disinilah kaitannya dengan kedewasaan yang diinginkan dalam pendidikan.

⁴⁶M.arifin, (1997), *Psikologi dan Berbagai Aspek Kehidupan Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang, h.226

D. Macam-macam minat

Menurut dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat yaitu :

a. Minat yang diekspresikan /Expressed Interest

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu . misalnya seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangko dan lain-lain.

b. Minat yang diwujudkan/Manifest interest

Seseorang dapat menungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan, pramuka dan sebagainya untuk menarik perhatian.

c. Minat yang diinventarisikan/Inventoral Interest

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.⁴⁷

Berdasarkan pemikiran di atas jelaslah bahwa minat belajarmempunyai hubungan yang erat dengan komunikasi yang dilakukan guru. Dengan demikian secara kronologi dapat dikatakan bahwa kreativitas kounikasi yang diberikan guru terhadap muridnya. Maka semangat siswa dalem belajar juga tinggi sehingga akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula. karena komunikasi yang telah dilakukan akan membawa ketingkat yang lebih baik. Nana Sudjana

⁴⁷ Ibid, hal. 141

mengatakan bahwa faktor kemampuan atau kecakapan siswalah yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar atau hasil belajar.

E. Sifat-sifat minat

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut :

- a. Minat bersifat Pribadi (Individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- b. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- c. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
- d. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan metode.⁴⁸

Berdasarkan dari pengertian-pengetian di atas dapat disimpulkan bahwa secara harfiah minat berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan. Sedangkan secara istilah minat berarti suatu daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktifitas/kegiatan tertentu dan memberikan arah dalam pencapaian tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

F. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi Imam Ahmad mahasiswa pendidikan Jurusan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2013 yang berjudul: “upaya Memahami Kepribadaian Anak Didik Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sisw di SD Negeri 104202 Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

⁴⁸ Opcit, hal. 63-64

Berdasarkan analisa penulis bahwa memahami kepribadian peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa merupakan hal yang sangat penting. Dengan memahami perkembangan peserta didik seorang pendidik yang profesional akan mampu menyesuaikan materi yang akan disampaikan, media, metode dan strategi apa yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara memahami perkembangan peserta didik dengan meningkatkan minat belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Straus Corbin mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.⁵⁰ Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus menurut Nana Syaodih Sukmadinata adalah penelitian yang memfokuskan pada satu fenomena yang dipilih untuk dipahami secara mendalam.⁵¹ Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemahaman guru wali kelas terhadap perkembangan peserta didik di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sesei Tuan. Yang ditinjau dari empat ranah perkembangan peserta didik meliputi: 1) perkembangan fisik, 2) perkembangan intelektual, 3) perkembangan emosi, 4) perkembangan sosial dan moral.

⁴⁹ Salim & Syahrudin, (2016), *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, h. 41

⁵⁰ Nana Syaodih Sumadinata, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 60

⁵¹ *Ibid.* h.99

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas yang merupakan guru kelas IV SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan. Alasan subjek penelitian ini dipilih karena subjek tersebut dianggap sebagai sumber data utama yang dapat memberikan informasi terkait dengan objek yang diteliti.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pemahaman wali kelas terhadap perkembangan peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi (studi dokumenter). Berikut ini dijelaskan ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data diperoleh dengan menggunakan indra manusia. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipatif. Susan stainback menjelaskan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada pemahaman guru wali kelas terhadap perkembangan peserta didik yang tercermin dalam perencanaan pendidikan, pemilihan media dan sumber belajar, pemilihan

materi, interaksi belajar mengajar, pemberian motivasi, dan layanan bimbingan penyuluhan.

2. Wawancara

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan pada guru wali kelas, peserta didik dan kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan, dan kesesuaian isinya dengan tujuan penelitian. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu meneliti buku-buku perpustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga teori tersebut dapat memperkuat landasan teoritis dalam penelitian ini.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menurut Miles and Huberman. Analisis merupakan data kualitatif merupakan data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, *data display*, dan

Verification. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diorganisasikan ke dalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diperoleh dengan menggunakan analisis model Miles dan Hberman yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data, baik wawancara, observasi dan studi dokumen. Setelah data terkumpul, dengan beberapa metode pengumpulan data diatas, selanjutnya penelitian mempelajari secara mendalam untuk mengetahui tentang keterampilan menjelaskan pelajaran dengan kenyataan di lapangan.

2. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, dan mereduksi data yang dianggap tidak perlu, kemudian dilakukan pengkodean.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel, dan struktur yang menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan proses selanjutnya yaitu: penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan masih bersifat kesimpulan sementara kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kekok seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

E. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data kualitatif peneliti berpedoman kepada Lincoln dan Guba yang berpendapat bahwa standart kesahihan data terdiri dari: keterpercayaan (Credibility), dapat keteralihan (Transferability), keterandalan (dependability), komfirmabilitas (Comfirmability).⁵²

1. Keterpercayaan (Credibility)

Kriteia ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca yang kritis dan agar disetujui oleh informan yang dalam penelitian ini. pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Adapun cara yang ditempuh adalah dengan melalui perpanjangan keikutsertaan, mengamati dengan teliti kegiatan-kegiatan pelaksanaan pendidikan.

2. Transperabilitas (Keteralihan)

Kriteria ini bertujuan untuk menjadikan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian nantinya dapat diaplikasikan atau ditransfer kedalam konteks yang lain dan sejenis.

⁵² Matthew B. Miles & A> Michael Huberman: Penerjemah Tjetjep Rohandi Rohadi, (2007), Analisis Data Kualitatif, Jakarta:Universitas Indonesia Press, h. 90

3. dependibilitas (Keberuntungan)

kriteria ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan bisa dipertanggung jawabkan atau dipercayai. Pada tahap ini penelitian akan tercapai bila peneliti komitmen terhadap temuan atau keutuhan kenyataan yang diteliti.

4. Confirmabilitas (Kepastian)

Kriteria ini merupakan kriteria terakhir, dimana peneliti menggantungkan diri pada data untuk melihat apakah data-data tersebut objektif, factual dan didukung oleh bahan yang sesuai (coheren) sehingga bisa dipercaya oleh para pembaca.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Darussalam

Cita-cita pendidikan nasional negara kita sangat luhur dan sudah mencerminkan seluruh aspek yang ingin dikembangkan, yaitu aspek spiritual, emosional, dan intelektual. Namun cita-cita yang begitu luhur tersebut belum sepenuhnya utuh diterjemahkan di lapangan oleh para pendidik, orang tua, dan pemerintah. Sehingga masih terkotak-kotaknya cita-cita pendidikan di sekolah-sekolah yang ada, dimana perhatian lembaga pendidikan hanya pada kecerdasan intelektual atau akademik semata. Dilatarbelakangi kondisi ini dan perhatian yang besar terhadap pendidikan, maka pada tahun 2016 didirikanlah SD IT Ummi Darussalam. Pendiri berupa tim yang terdiri dari 5 orang, yakni 3 seorang guru dan 2 seorang teknisi. SD IT Ummi Darussalam pertama kali dibuka pada tahun 2006 membuka 4 kelas rombongan belajar. Terdiri dari dari kelas 1, pindahan kelas 2, pindahan kelas 3 dan pindahan kelas 4. Selama perjalanan panjangnya, pada tahap awal dibuka keinginan masyarakat begitu besar untuk menyekolahkan anaknya di SD IT Ummi Darussalam. SDIT Ummi Darussalam hanya membangun 2 ruang kelas untuk kelas 1 dan kelas 2, kemudian 1 ruang guru dan kepala sekolah, 2 kamar mandi dan 1 gudang. Sarana yang seba terbatas tidak mampu menampung animo masyarakat yang begitu besar. Awalnya hanya membuka kelas 1 dan kelas 2, akhirnya ditambah dengan menerima siswa pindahan pada kelas 3 dan kelas 4.

Kondisi bangunan yang belum siap untuk kelas 3 dan kelas 4, akhirnya menempatkan siswa kelas 3 dan kelas 4 pada kelas sayap kanan dan kiri masjid, yang seyogyanya dipakai untuk kegiatan belajar baca qur'an masyarakat sekitar. Daya tampung ruangan tersebut tidak memadai untuk menampung jumlah siswa yang ada, sehingga pembelajaran kurang nyaman. Melihat kondisi yang kurang nyaman, 6 bulan kemudian orang tua murid yang diprakarsai Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) secara swadaya memberikan bantuan untuk pembangunan kelas 3 dan kelas 4. Bantuan berupa dana, material, dan memasukkan proposal pada instansi-instansi yang perhatian terhadap pendidikan. Selanjutnya proses pengembangan SDIT Umami Darussalam berjalan sampai saat ini melalui dana pembangunan dari orang tua.

2. VISI dan MISI SD IT Umami Darussalam

VISI

Visi dari SD IT Umami Darussalam adalah:

“Terwujudnya anak yang sehat, cerdas, ceria berakhlak mulia serta beragama.”

MISI

Adapun misi dari SD IT Umami Darussalam adalah sebagai berikut:

1. Mengupayakan pemerataan layanan pendidikan terhadap seluruh anak didik.
2. Menumbuhkembangkan kecerdasan anak didik.
3. Membentuk pribadi anak didik agar menjadi anak sholeh dan soleha.
4. Membimbing dan mengarahkan potensi anak didik supaya menjadi anak anak unggul dan pemberani.

5. Mengenalkan anak didik pada cinta, baik cinta pada Allah, Rasulullah, orang tua, diri sendiri dan lingkungan
6. Membuka kreativitas dan imajinasi anak didik
7. Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik

3. PROGRAM PENDIDIKAN

1. Pembentukan sikap dasar peserta didik melalui pemahaman akhlak yang islami dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik
2. Pembangunan kemampuan dasar yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni
3. Program penunjang : pengembangan kreativitas anak, olahraga, reaksi, out bond renang, pentas seni dan manasik haji.

struktur organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Darussalam Berdasarkan gambar struktur organisasi sekolah, dapat dilihat bahwa kepala sekolah bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh wakil kepala sekolah. Walaupun secara struktur memiliki garis komando (atasan dan bawahan) namun mereka bekerja dalam bentuk tim. Tim inilah dalam manajemen operasional yang menjadi pucuk pimpinan. Kepala sekolah wakil kepala sekolah diberi kewenangan secara teknis untuk berkreatifitas dalam mengelola sekolah dan faktor-faktor yang mendukungnya, seperti pengelolaan SDM, pengelolaan kegiatan program sekolah dan anggaran kegiatan program. Sedangkan terkait dengan kebijakan rekrutmen SDM, pengangkatan SDM, pengelolaan anggaran selain anggaran kegiatan, pengembangan sarana dan prasarana, menjadi wewenang yayasan. Namun manajemen operasional sekolah

dapat mengusulkan kebutuhan terkait dengan SDM, sarana dan prasarana, anggaran selain dana kegiatan, dan lain-lain yang dirasakan merupakan kebutuhan sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolah. Wakil kepala sekolah yang terdiri dari 2 orang dibagi tanggung jawab untuk membina kelas atas (kelas 4, 5, dan 6) dengan 1 orang wakil kepala sekolah. Kemudian wakil kepala sekolah lainnya mempunyai tanggung jawab untuk membina kelas bawah (kelas 1, 2, dan 3). Setiap wakil kepala sekolah secara terintegrasi bertanggung jawab untuk membina, mengembangkan, dan mengevaluasi wali kelas dan guru bidang studi dalam melaksanakan implementasi kurikulum dalam pembelajaran dan penanganan kesiswaan. kemudian wakil kepala sekolah dalam bekerja saling berkoordinasi. Begitu juga antar wali kelas, mereka saling berkoordinasi dalam bekerja. Kemudian antar wali kelas dan guru bidang studi juga melakukan koordinasi dalam bekerja.

4. Keadaan guru SD IT Ummi Darussalam

Secara umum guru dan karyawan harus memiliki kualifikasi pemahaman Islam yang baik dengan mengikuti kajian Islam secara rutin yang diselenggarakan oleh sekolah, dapat menulis dan membaca Al-qur'an dengan baik, memiliki hafalan minimal 2 juz dengan mengikuti program hafalan yang diselenggarakan sekolah, memahami psikologi anak, berakhlak mulia, serta terampil menggunakan komputer minimal Ms Office bagi guru dan karyawan tata usaha.

Tabel 2 Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Ummi Darussalam

No	Tingkat Pendidikan Guru dan Karyawan	Jumlah

1	S2	0
2	S1	8
3	D3	2
4	D2	0
5	D1	0
6	SMA	2
	Jumlah	12

Sumber: Profil SDIT Ummi Darussalam Pelajaran 2017-2018

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa secara umum guru dan karyawan memiliki pendidikan S1, sedangkan guru yang berpendidikan D3 sebagian sedang menempuh pendidikan S1. Karyawan yang memiliki pendidikan SMA adalah *cleaning service* dan karyawan perpustakaan. Pembinaan dan peningkatan kualifikasi guru-guru terus dilakukan dengan pelatihan-pelatihan, workshop, dan studi banding ke sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik yang sama. Adapun program kegiatan untuk pengembangan SDM adalah:

1. Pelatihan dan workshop internal
2. Pelatihan dan workshop eksternal
3. Studi banding
4. Kajian keislaman
5. Kelas tahsin-tahfidz Al-qur'an
6. KKG
7. Kelas psikologi anak
8. Kelas Bahasa Inggris

5. Keadaan siswa SD IT Ummi Darussalam

Kondisi saat ini jumlah siswa terus bertambah sementara daya tampung terbatas. Berikut data jumlah siswa pada tahun pelajaran 2017-2018.

Tabel 1 Keadaan Siswa SDIT Ummi Darussalam Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Kelas / Rombongan Belajar	Jumlah Siswa
1	I / 2	47
2	II / 2	50
3	III / 2	49
4	IV / 2	40
5	V / 2	42
6	VI / 1	22
	Jumlah	250

Sumber: Profil SDIT Ummi Darussalam Tahun Pelajaran 2017-2018

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat, pada tahun pelajaran 2017-2018, SD IT Ummi Darussalam menambah jumlah rombongan belajar dari 1 kelas menjadi 2 kelas. Hal ini dilakukan karena banyaknya peserta calon siswa di SDIT Ummi Darussalam. Keadaan ini berlangsung sampai sekarang tahun pelajaran 2017-2018, dengan jumlah siswa maksimal 25 siswa/kelas. SDIT Ummi Darussalam adalah sekolah swasta yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan sekolah dasar lainnya. Karakteristik yang menonjol adalah pada Integrasi kurikulum yang dimaksud di sini adalah, sekolah menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan

kurikulum. Melalui pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan dimana pelajaran semua bahasan lepas dari nilai ajaran Islam, ataupun “saklarisasi” dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara di pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan.

SDIT Ummi Darussalam juga menekankan keterpaduan dalam model pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kanan dan otak kiri. Sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan basis (a) problem solving, yang melatih peserta didik berfikir kritis, sistematis, logis, dan solutif; (b) berbasis kreativitas yang melatih peserta didik untuk berfikir orisinal, luwes (fleksibel), lancar dan imjinatif. SD IT Ummi Darussalam juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Artinya SD IT berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanannya, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah.

SD IT Ummi Darussalam juga memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar, yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat. Sekolah berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putera-puteri mereka. Adapun muatan wajib kurikulum di SDIT Ummi Darussalam adalah:

1. Pendidikan Agama Islam
2. Pendidikan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Ilmu Pengetahuan Alam
5. Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Seni dan Budaya
7. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8. Muatan lokal

Proses pembelajaran di SDIT Ummi Darussalam Untuk memudahkan pemantauan perkembangan tersebut, setiap siswa memiliki buku pemantau ibadah, suplemen perkembangan karakter yang sudah diprogramkan, dan buku pemantau perkembangan anak sekaligus sarana komunikasi antar pembimbing akademik dan orang tua. Sedangkan untuk kelas 4- 6, memiliki 1 guru kelas sekaligus pembimbing akademik, dan guru bidang studi setiap mata pelajaran. Guru kelas memegang satu atau dua bidang studi dan untuk bidang studi yang lain memiliki guru khusus.

Peningkatan mutu proses pembelajaran di SDIT Ummi Darussalam memerlukan sarana prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasaran yang ada di SDIT Ummi Darussalam adalah sebagai berikut:

1. 1 ruang kepala sekolah
2. 1 ruang wakil kepala sekolah
3. 1 ruang tata usaha
4. 2 ruang guru, terdiri 1 ruang guru putera dan 1 ruang guru puteri
5. 1 masjid
6. 11 ruang kelas

B. Temuan Khusus

1. Analisis kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia.

Berdasarkan hasil wawancara masih banyak lemahnya kemampuan guru dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar dan kecakapan yang efektif menyebabkan siswa menjadi sulit menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan siswa sulit juga untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru di SD IT Ummi Darussalam, hal ini karena mereka terbiasa menggunakan bahasa yang tidak baku dan bahasa daerah, hal ini sangat berpengaruh dalam terjadinya komunikasi saat pembelajaran. terbukti terkadang jika siswa tidak berani mengutarakan pendapatnya terkadang terdiam karena sulit memahami bahasa yang sederhana untuk mengungkapkan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada

kegiatan belajar mengajar, yang merupakan kecakapan yang dimiliki seorang guru untuk menciptakan iklim komunikatif dalam kegiatan belajar mengajar, artinya komunikasi yang diterapkan guru kepada siswa bukan hanya komunikasi dari pengirim kepada penerima pesan yakni siswa, melainkan terjalinnya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa, siswa ke guru, dengan kondisi tersebut memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, karena setiap personal diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan di dalam kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap personal, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan secara tidak langsung meningkatkan minat belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif merupakan suatu perbuatan yang bertujuan penguatan (reinforcement) bagi siswa, dalam hal ini adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (feed back) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan mempunyai pengaruh terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut, meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang, meningkatkan minat belajar, dan membina tingkah laku siswa. Pemberian penghargaan yang tepat atas keberhasilan siswa merupakan salah satu kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif sudah berjalan cukup baik

walaupun kadang-kadang guru tidak selalu peka untuk memberikan penghargaan secara seharusnya bagi siswa atas keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dengan cermatnya seorang guru dalam memberikan penghargaan atas keberhasilan yang diraih siswa merupakan suatu rangsangan yang diberikan oleh guru dengan tujuan siswa lebih termotivasi lagi untuk mengikuti pelajaran yang sedang diajarkan, karena kebutuhan peserta didik akan penghargaan saat kegiatan belajar mengajar dapat terpenuhi, seperti yang dikemukakan Desmita dalam Psikologi perkembangan peserta didik, bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan akan penghargaan dimana terlihat dari kecenderungan peserta didik untuk diakui dan diperlakukan sesuai orang yang berharga diri. Mereka ingin memiliki sesuatu, ingin dikenal dan ingin diakui keberadaannya ditengah orang-orang lain.

Kesediaan guru dalam bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan agar terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Dengan kemampuan guru untuk menunjukkan sikap terbuka Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap pendapat siswa, dimana guru menunjukkan sikap responsif, ramah, penuh pengertian dan sabar, maka akan memudahkan siswa dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan yang ingin disampaikan dan dapat memperlancar arus komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar, menciptakan hubungan yang baik antara keduanya dan memenuhi kebutuhan akan rasa bebas pada diri siswa untuk mengungkapkan apa yang teras dalam hatinya karena apabila siswa tidak memiliki kebebasan melakukan apa yang diinginkannya, akan mengalami frustrasi, merasa tertekan, dan sebagainya. Pertanyaan dan pendapat yang dikemukakan oleh

siswa merupakan sesuatu hal yang perlu segera ditanggapi oleh guru karena menunjukkan perhatian siswa terhadap pelajaran. Dari pertanyaan dan pendapat siswa yang ia kemukakan dapat diketahui mengenai hal-hal yang menjadi permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus bisa sedapat mungkin mendorong siswa untuk berani bertanya dan berpendapat pada kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri.

Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing, Sardiman A.M. menjelaskan, tugas dan tanggung jawab guru adalah sangat luas, tetapi tugas mengajar di depan kelas merupakan salah satu tugas yang sangat penting. Demikian pentingnya sehingga berhasil tidaknya seorang guru sering diukur dari aspek ini saja. Guru akan dikatakan pandai kalau dapat mengajar di muka kelas dengan baik. Suatu kondisi kelas yang kondusif merupakan persyaratan utama untuk terjadinya proses pembelajaran yang efektif oleh karenanya guru perlu menangani aktivitas siswa yang mengganggu. Gurulah yang memegang kendali agar

kelas senantiasa tetap tenang dan dalam kondisi terfokus saat pembelajaran, setiap siswa selalu mencari celah kelonggaran dari seorang guru agar ia dapat bermain dan bebas berbuat sekehendak hatinya, kekuatan guru bukan pada posisi penguasa kelas tetapi pada kecakapan, serta kemampuan keilmuan seorang guru untuk untuk menciptakan suasana kondusif saat kegiatan pembelajaran, guru tidak lagi menggunakan kemampuan memarahi siswa untuk menjaga wibawa, karena tidak semua siswa memiliki kultur dimarahi oleh orang tuanya di rumah, sehingga jika ada guru marah dia akan kecewa, dan tidak bisa mengikuti pelajaran secara efektif.

2. Analisis faktor penghambat dan pendukung kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia.

Masih lemahnya kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar Kemampuan berbahasa siswa khususnya dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, karena dalam pembelajaran berlangsung guru masih sering menggunakan bahasa yang tidak baku yang menyebabkan sulitnya dilakukan oleh siswa SD IT Ummi Darussalam untuk berkomunikasi yang baik dan benar, hal ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan terjadinya komunikasi yang tidak efektif, bisa saat pembelajaran terbukti terkadang jika siswa belum berani mengutarakan pendapatnya terkadang terdiam karena tidak bisa mengungkapkan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesiapan mental anak sangat bergantung pada pertumbuhan dan kematangan otak dan berpengaruh besar pada kemampuan bahasa anak.

Yang terjadi siswa di SD IT Ummi Darussalam adalah siswa tidak terbiasa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi karena disebabkan guru memberikan pengajaran yang tidak efektif dalam berbahasa yang baik dan benar sehingga ketika siswa masuk dalam lingkungan yang mengharuskan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa merasa minder sehingga tidak terjadi komunikasi yang baik ketika proses belajar dikelas. Tugas guru dalam hal ini adalah meningkatkan kapasitas kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar dan memberikan motivasi dan melatih anak untuk berbicara sangat penting bagi anak karena untuk memenuhi kebutuhannya untuk memanfaatkan potensi anak, selalu berusaha agar motivasi anak untuk berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan pengajaran yang benar oleh guru. Bimbingan bagi anak sangat penting untuk mengembangkan potensi berbahasa Indonesia. Guru hendaknya sering memberikan contoh atau model bagi anak ketika anak sedang berbicara dengan temannya, berbicara dengan baik yang mudah dipahami oleh anak dan guru siap memberikan kritik atau membetulkan apabila dalam berbicara anak berbuat suatu kesalahan. Bimbingan tersebut sebaiknya selalu dilakukan secara terus menerus dan konsisten sehingga anak tidak mengalami kesulitan apabila berbicara dengan orang lain.

Kemampuan masing-masing siswa dalam belajar memang berbeda-beda. Terdapat siswa yang mudah dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran, namun tak sedikit pula peserta didik yang membutuhkan waktu ataupun usaha ekstra agar dapat mengerti dengan baik dan mampu mengingat apa yang sedang ataupun telah dipelajari. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan intelektual masing-masing

siswa yang berbeda-beda, bukan hanya antar siswa saja bahkan kemampuan intelektual seorang siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran berbeda dengan kemampuan mempelajari materi atau mata pelajaran lainnya. Dengan perbedaan dan keterbatasan kemampuan intelektual siswa dalam belajar tentu dapat menghambat proses belajar mengajar yang dilakukan. Hambatan serta keterbatasan kemampuan intelektual siswa ini dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar. Keterbatasan dan hambatan yang terkait kemampuan intelektual peserta didik atau siswa ini merupakan aspek alami atau natural yang tidak dapat dihindari. Namun demikian masalah hambatan kemampuan intelektual siswa ini bukan tidak dapat diatasi, guru harus mampu mengidentifikasi sejauh mana kemampuan siswa dan sejauh mana dapat berpengaruh terhadap pembelajaran. Setelah itu barulah dapat dicari dan diterapkan solusi bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi atau setidaknya diminimalisir agar tidak mengganggu dan membuat pencapaian tujuan belajar menjadi gagal. Beberapa saran yang dapat diterapkan sebagai solusi dalam membantu mengatasi kemampuan intelektual pada peserta didik atau siswa, antara lain adalah Pengajar atau guru hendaknya juga turut memperhatikan kondisi dan perkembangan kesehatan fisik dan mental siswa, membantu pengembangan sifat-sifat positif pada diri siswa seperti rasa percaya diri dan saling menghormati, memperbaiki kondisi dan terus menerus memberikan motivasi pada siswa, menciptakan kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa, memberikan rangsangan belajar sebanyak mungkin Guru juga hendaknya dapat memilih dan menerapkan saran dan solusi sesuai dengan kebutuhan dan keperluan. Solusi yang dipilih hendaknya mampu secara efektif mengatasi hambatan kemampuan intelektual siswa sehingga tidak

menjadikan masalah yang utamanya dialami siswa dalam belajar atau kesulitan belajar siswa dapat terpecahkan. Cara yang dipilih sebagai solusi mengatasi kemampuan intelektual siswa dalam belajar harus mampu meningkatkan kemampuan intelektual siswa dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan cepat. Akan lebih baik lagi jika dapat meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik secara keseluruhan sehingga tidak ada siswa tertinggal dari siswa lainnya dalam hal memahami materi pembelajaran. Hambatan intelektual siswa atau kesulitan belajar siswa yang dapat diatasi dari solusi-solusi yang telah tersedia sudah pasti akan mampu mempercepat proses pembelajaran. Kelancaran pencapaian tujuan belajar juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dan siswa bekerja sama dalam mengatasi masalah keterbatasan kemampuan siswa dan kesulitan belajar siswa. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa juga berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dan minat siswa saat menerima materi pembelajaran, bagi siswa yang merasa pintar guru lebih mudah memberikan motivasi dan juga berkomunikasi dengan siswa yang pintar, dan sebaliknya bagi siswa yang merasa kurang pintar terkadang mereka merasa minder saat melihat teman-temannya lebih pintar darinya malah bukan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan belajarnya.

Kemampuan guru untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berhubungan dengan komunikasi antar siswa, usaha guru dalam menangani kesulitan siswa dan siswa yang mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa atau dua arah dari guru ke siswa dan sebaliknya, melainkan diupayakan adanya

interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa dan dari siswa ke siswa. Kurangnya media pembelajaran Media pengajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran tetapi tidak semua media dapat dengan mudah digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, media dalam hal ini berarti alat untuk menyampaikan pesan yang pertama banyak berkaitan dengan masalah-masalah fisik dengan segala jenis kebutuhan biologis seperti kondisi indra, lapar, kurang istirahat, dan haus. Sedangkan yang kedua banyak berhubungan dengan masalah kejiwaan seperti kemampuan dan kecerdasan, minat dan bakat, motivasi dan perhatian, sensasi dan persepsi, ingatan retensi, dan lupa, kemampuan mentransfer dan berfikir kognitif.

Beberapa ciri khas tertentu, baik dari aspek fisiologis maupun dari aspek psikologis, mempunyai potensi keunggulan dan kemampuan yang berbeda pada setiap manusia, dan hal itu ada kaitannya dengan kemampuan belajar siswa, sehingga media dijadikan alat guna mempermudah siswa berkomunikasi dengan materi yang disampaikan guru dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam kelompok media pengajaran dapat memberikan pengaruh terapi kepada anak. Mereka belajar bekerja sama, memberikan ide dan pemikiran, menghormati dan menghargai kemampuan dan pandangan orang lain. Kelompok teman sebayanya semakin produktif dengan adanya media pengajaran yang tepat. Kelompok kecil dan individu akan mendapat keterampilan yang berbeda-beda. Dengan demikian, pendidikan yang berorientasi pada kegiatan dapat dipercepat. Dalam banyak hal, guru pada semua tingkat pendidikan dituntut untuk memberikan perhatian khusus kepada beberapa orang murid. Dengan media pembelajaran tertentu,

guru dapat melakukan kegiatan tersebut dengan mengindividualisasikan pengajaran, misalnya penggunaan model, gambar sebagai tindakan yang pertama, kemudian dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih modern, misalnya tape recorder, slide, VCD maupun yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam uraian yang terdapat pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan.

1. Masih lemahnya kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar hal ini karena mereka terbiasa menggunakan yang tidak baku dan bahasa daerah, hal ini sangat berpengaruh dalam terjadinya komunikasi yang aktif saat pembelajaran terbukti terkadang jika siswa sudah berani mengutarakan pendapatnya terkadang terdiam karena tidak bisa mengungkapkan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesiapan mental anak sangat bergantung pada pertumbuhan dan kematangan otak dan berpengaruh besar pada kemampuan bahasa anak. Yang terjadi siswa di SD IT Umami Darussalam adalah siswa tidak terbiasa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi sehingga ketika siswa masuk dalam lingkungan yang mengharuskan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa merasa minder sehingga tidak terjadi komunikasi yang baik ketika proses belajar dikelas.
2. Kemampuan siswa yang berbeda. Perbedaan dan keterbatasan kemampuan intelektual siswa dalam belajar tentu dapat menghambat proses belajar mengajar yang dilakukan. Hambatan serta keterbatasan kemampuan intelektual siswa ini

dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar. Keterbatasan dan hambatan yang terkait kemampuan intelektual peserta didik atau siswa ini merupakan aspek alami atau natural yang tidak dapat dihindari. Namun demikian masalah hambatan kemampuan intelektual siswa ini bukan tidak dapat diatasi, guru harus mampu mengidentifikasi sejauh mana kemampuan siswa dan sejauh mana dapat berpengaruh terhadap pembelajaran. Setelah itu barulah dapat dicari dan diterapkan solusi bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi atau setidaknya diminimalisir agar tidak mengganggu dan membuat pencapaian tujuan belajar menjadi gagal.

3. Kurangnya media pembelajaran Penggunaan media pembelajaran dalam kelompok media pengajaran dapat memberikan pengaruh terapi kepada anak. Mereka belajar bekerja sama, memberikan ide dan pemikiran, menghormati dan menghargai kemampuan dan pandangan orang lain. Kelompok teman sebayanya semakin produktif dengan adanya media pengajaran yang tepat. Kelompok kecil dan individu akan mendapat keterampilan yang berbeda-beda. Dengan demikian, pendidikan yang berorientasi pada kegiatan dapat dipercepat. Dalam banyak hal, guru pada semua tingkat pendidikan dituntut untuk memberikan perhatian khusus kepada beberapa orang murid. Dengan media pembelajaran tertentu, guru dapat melakukan kegiatan tersebut dengan mengindividualisasikan pengajaran, misalnya penggunaan model, gambar sebagai tindakan yang pertama, kemudian dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih modern.

B. Saran

1. Sebaiknya guru dalam merencanakan pemilihan media dan sumber belajar tidak hanya memperhatikan aspek intelektual peserta didik tetapi juga memperhatikan aspek pertumbuhan fisik peserta didik lainnya.
2. Selaku guru dalam menjalankan tugasnya, seharusnya lebih memperhatikan perencanaan pendidikan dalam aspek perkembangan seperangkat pengalaman belajar dan melakukan inovasi pendidikan. Jika kedua aspek tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tujuan pendidikan tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Amini, (2006), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publising.

Abin Syamsudin MAkmun, *Psikologi Kependidikan* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Abdurrahman Saleh, (1976), *Dediktit Metodik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.

Ad-Dimasyqi, (200), *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, Terj.bAhrun Abu Bakar, tafsir ibnu katsir, juz 29, Bandung: Sinar BAru Algesindo.

Arthur S. Reber dkk, (2016), *Kamus Psikologi*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Alqir'an Dan Terjemah, Qs-Al mu'minun, Depertemen Agama RI, PT.Syiqma Examedia.

Dewa Ketutu Sukarti, (2009), *Analisis Tes Psikologi Teori & Praktik*, Jakarta.

Desmita, (2016), *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.

Dwi Siswoyo dkk, ((2007) *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Pers

Endang Purwantu dan Nur Widodo, (2002), *Perkembangan Peserta didik*, Malang: UMM Pers.

Fachryddin Hasballah, (2006), *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, Banda Aceh: YAyasan Pen. A. Banda Aceh.

Haryu ISlamuddin, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Joh W. Santrk, (20007), *Perkembangan Anak*, Penerbit Erlangga: Pt Glora Aksara Pratama.

M. Arifin, (1977), *Psikologi Dan Beberapa Aspek Kehidupan Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang.

Masganti Sit, (2012), *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing.

Mathew B. Miles & A. Michael Huberman: Penerjemah Tjetjep Rohandi.
Rohadi, (2007), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Melly Sri Sumantri Rifai'I, (1984), *Psikologi Perkembangan Remaja Dari Segi Kehidupan Sosial*, Bandung: Bina Aksara.

Muhammad Ali dkk, (2011), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara.

M. Sastrapraja,(1984), *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional.

Nandang budiman, (2006), *Memahami Perkembangan Peserta Didik usia Sekolah Dasar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi.

Nana Syaodih Sumadinata, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nini Subni, (2011), *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jakarta: PT. Buku Kita.

Oemar Muhammad At-Tauny As-Syaibany, (1978), *Falsafah Pendidikan Islam, Terjemahan Hasan Langgulung*, Jakarta: Bulan Bintang.

Ramayulis, (2013), *Psikologi Agama*, Jakarta: kalam Mulia.

Rifa Hidayah, (2009), *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press.

Sadirman A. M, (1998), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: raja Grafindo.

Salim & Syahrur, (2016), *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media.

Salim Bahreisy, (1997), *Terjemah Riyadhu Shalihin*, Jilid I, Al-Ma'arif, Bandung.

Slameto, (2015), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, (2011), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Raja grafindo Persa.

Semiawan, Conny R, (1991), *Perspektif Pendidikan Peserta Didik Berbakat*, Jakarta: Gramedia Widiasarana.

S. Nasution, (1991), *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Citra Aditya Bakti.
Tim Kementrian Agama RI, (2010), *Tafsir Al-Qur'an, Juz VII*, Jakarta: Kemenag.

W. J. S. poerwadamina, (1976), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

W.S. Winkel, (1983), *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia.

Yusi Riska, (2009), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.